

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat, karena informasi adalah sumber pengetahuan. Ketika berbicara mengenai informasi, media massa merupakan salah satu hal pendukung agar pesan yang ada di dalam informasi tersebut biasa sampai ke khalayak luas. Televisi merupakan salah satu media yang mampu menyampaikan pesan tersebut. Televisi mempunyai pengaruh terhadap pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat.

Televisi termasuk salah satu media massa yang berperan aktif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Salah satu hal yang menjadikan televisi sangat berpengaruh di masyarakat karena televisi menggunakan dua unsur yang utama yaitu *audio* dan *visual* yang sangat diminati oleh masyarakat. Sama seperti media massa pada umumnya selain menimbulkan respon, televisi juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat akan suatu peristiwa. Berita yang terdapat dalam media massa dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap suatu peristiwa yang di beritakan.

Salah satunya adalah berita mengenai terorisme, Terorisme menjadi berita yang aktual terutama sejak terjadinya peristiwa World Trade Center (WTC) di New York, Amerika Serikat, pada 11 September 2001. Penyebab terjadinya peristiwa tersebut karena adanya dua pesawat komersil yang menabrak gedung WTC. Akibatnya gedung WTC runtuh dan menelan korban jiwa.

Aksi teror juga terjadi di Indonesia, tepatnya di Pulau Bali yang merupakan salah satu tujuan wisata dunia, pada 12 September 2002. Peristiwa tersebut menelan korban dari 21 negara. Peristiwa tersebut terulang lagi untuk kedua kalinya di Bali, selanjutnya di Hotel JW Marriot, Hotel Ritz Charlton dan Kedutaan Australia. Di Indonesia, aksi terornya dalam bentuk bom bunuh diri. Tersangka dalam peristiwa teror yang menggunakan bom ini adalah mereka yang menamakan dirinya sebagai kaum separatistis, pejuang kebebasan, pasukan perang salib, militan, mujahidin dan lain-lain. Pembeneran dari kelompok teroris tersebut

bahwa, makna dari jihad, mujahidin merupakan tindakan yang tidak menyerang penduduk sipil yang tidak terlibat perang. Namun yang sering terjadi adalah kelompok terorisme mengatasnamakan agama, terutama agama Islam

Peristiwa ini merupakan isu global yang memengaruhi seluruh negara-negara di dunia, sehingga menjadi titik tolak persepsi untuk memerangi terorisme sebagai musuh internasional. Dalam perkembangan aksi teroris saat ini telah membuat dunia menjadi tidak aman. Saat ini tidak ada tempat yang aman dan dapat dikatakan bebas dari ancaman teroris. Ancaman teroris dapat terjadi kapan saja dan di mana saja serta dapat mengancam keselamatan jiwa setiap orang. Karena dampak yang dirasakan tidak hanya bagi warga Indonesia mengenai keamanan, tetapi dapat memengaruhi dan menimbulkan pendapat yang negatif bagi mancanegara. Sehubungan dengan ini, negara Indonesia dalam tahap pembangunan tentunya diperlukan kemantapan stabilitas keamanan di semua bidang. Selama jaringan teroris internasional memiliki ruang untuk tumbuh dan berkembang, maka kemantapan stabilitas keamanan dalam negeri menjadi terancam. Begitupula dengan stabilitas sistem ekonomi, politik, sosial, budaya dan terutama agama menjadi terganggu.

Terorisme merupakan serangan-serangan terkoordinasi dengan tujuan menimbulkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tatacara peperangan, seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa secara acak serta seringkali merupakan warga sipil. Aksi terorisme juga mengandung makna bahwa serangan-serangan teroris dilakukan tidak berperikemanusiaan dan oleh karena itu para pelaku "teroris" layak mendapatkan hukuman yang berat.

‘Semua tindakan terorisme selalu melibatkan kekerasan atau ancaman kekerasan. Terorime dirancang khusus untuk menimbulkan rasa takut yang dalam di luar sasaran atau korbannya. Untuk itu teroris membuat rencana untuk menimbulkan suatu kejutan, kesan dan intimidasi guna meyakinkan bahwa hasil kerjanya dapat menimbulkan ketakutan yang dapat diekspose oleh media dan sebagai imbalannya adalah rasa takut dari pemerintah dan masyarakat’ (Purwastuti 2011, hlm. 35, vol. 2, no. 3).

Seperti yang baru-baru ini terjadi kasus terorisme di Kota Bandung tepatnya sekitar Taman Pandawa di Jalan Krisna, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Senin, 27 Februari 2017. Bom berdaya ledak kecil itu cukup menyorot perhatian media massa baik media cetak, elektronik, maupun *online*. namun

pelaku berhasil diamankan oleh kepolisian Kasus terorisme ini dirasa sangat memiliki dampak yang luas terhadap masyarakat. Peristiwa tersebut terjadi dilingkungan masyarakat, karena keprihatinan peneliti terhadap peristiwa terorisme yang sering terjadi di Indonesia. Para pelaku terorisme tersebut seringkali berhasil melakukan aksinya di berbagai tempat, namun polisi beberapa kali berhasil mendeteksi pergerakan mereka sebelum melakukan aksinya dengan melakukan penggerebekan di berbagai tempat terutama lingkungan masyarakat, hal ini dapat menimbulkan kewaspadaan di kalangan masyarakat.

Sebelumnya penulis melakukan penelitian awal kepada 10 responden, mengenai pemberitaan terorisme dan mendapatkan informasi tersebut melalui media televisi atau media massa lainnya. Setelah melakukan penelitian awal hasilnya 7 dari 10 responden mendapatkan informasi pemberitaan terorisme di televisi, sedangkan sisanya yaitu 3 responden mendapatkan informasi tersebut melalui berita *online*. Penulis mengambil media televisi karena dilihat dari hasil penelitian awal, ternyata media televisi lebih dominan digunakan untuk mendapatkan informasi oleh masyarakat.

'Media massa memiliki peran besar dalam mengembangkan dan menyebarluaskan wacana dan peristiwa internasional. Isu, wacana dan peristiwa yang berkembang atau terjadi di sebuah negara dengan cepat akan menyebar ke negara-negara lain berkat pemberitaan media massa' (Dewi 2009, hlm. 229, vol. 7, no. 3).

Selain itu, media massa diyakini memiliki kekuatan yang maha dahsyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang. Karena itulah isi berita media massa yang memberi informasi dapat mempengaruhi sikap masyarakat, baik sikap, perilaku, dan hal-hal lainnya. Termasuk dalam hal mempengaruhi kewaspadaan pemirsa terhadap situasi yang ada.

Kewaspadaan merupakan bagian dari sikap afektif. salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan waspada yang berkaitan dengan efek afektif. Disini peneliti ingin mengetahui efek pemberitaan media sebagai

salah satu bentuk media massa terhadap kewaspadaan masyarakat setelah menyaksikan mengenai berbagai kejadian atau fenomena tertentu.

‘Maraknya tindak kejahatan ini dapat kita lihat di media massa akhir-akhir ini. Hampir setiap hari media massa dihiasi oleh berita-berita tentang tindak kejahatan yang terjadi dimasyarakat. Bahkan tidak sedikit pula media massa yang mengangkatnya menjadi berita utama. Apalagi jika peristiwa tersebut berlangsung secara terus-menerus’ (Hamim 2009, hlm. 38, vol. 1, no. 1).

Pada penelitian ini, penulis melakukan survey pada warga RW 08 Kelurahan Cirendeu, Kecamatan Ciputat Timur. Pengambilan lokasi tersebut didasarkan atas kasus terorisme yang terjadi di dekat Kelurahan Cirendeu, yaitu penggerebakan teroris yang menewaskan dua orang yang masuk dalam daftar pencarian orang atau buron terkait pengeboman Hotel JW Marriott dan Hotel Ritz Carlton di Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

Selain itu karena pada tahun 2016 terjadi 4 kasus terorisme di wilayah tersebut, peneliti mengambil survei di RW 08 Kelurahan Cirendeu karena letak perumahan tersebut yang dekat dengan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), STIE Ahmad Dahlan, dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melihat adanya pengaruh pemberitaan terorisme terhadap tingkat kewaspadaan masyarakat. Terkait dengan fenomena yang telah peneliti jelaskan diatas, penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Televisi terhadap Tingkat kewaspadaan Masyarakat (Survei pada Warga RW 08 Kelurahan Cirendeu, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan)”.

I.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian yang telah tercantum dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Seberapa besar pengaruh pemberitaan terorisme di televisi terhadap tingkat kewaspadaan masyarakat?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh pemberitaan terorisme di televisi terhadap tingkat kewaspadaan masyarakat Tangerang Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan serta dapat menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik mengenai pemberitaan media televisi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Sebagai pertimbangan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca dalam melakukan penelitian dengan melihat dari kasus pemberitaan terorisme terhadap tingkat kewaspadaan masyarakat.

I.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penganalisaan dan mengetahui gambaran secara langsung sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah mengenai pengaruh pemberitaan terorisme pada televisi terhadap tingkat kewaspadaan masyarakat, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dipakai sebagai landasan dasar teori pada penulisan penelitian ini yang terdiri dari teori dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, hasil uji korelasi, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti dan berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

